

Pelatihan Budidaya Sengon pada Kelompok Petani Pembibit Sengon di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Wiwik Kusmawati¹, Asri Putri Anugraini², Anangga Widya Pradipta³, Moh. Zaini⁴

^{1,3,4}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo

²Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo

e-mail: wiwikkusmawati@gmail.com

Abstract

The sengon seed business group, especially in Wajak District, Malang Regency, still relies on certified superior sea sengon seeds or sengon seeds that grow wild in nature with a low growth success rate. Even though sengon seeds are a commodity with high economic value. This can be seen from the small number of nurseries who manage sengon seedlings well. In fact, the availability of plant seeds is a factor that plays a very important role in the success of the Sengon plantation forest development program. Quality seeds with the support of cultivation technology can provide high quality seeds so that they can produce quality trees and wood products. The limited ability of nurseries to seed sengon is one of the causes for their lack of competitiveness in offering sengon seeds, resulting in little profit from sales. For Partners, the assistance provided is training in sengon cultivation for groups of sengon seedling farmers in Wajak District, Malang Regency. The stages of implementing PKM activities are as follows: (a) Survey and planning, (b) Cultivation of sengon seeds. The results achieved through this community service program are increasing public understanding of sengon cultivation technology in groups of sengon seedling farmers in Wajak District, Malang Regency.

Keywords: Sengon, Wajak, Malang

Abstrak

Kelompok usaha pembibit sengon khususnya di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang masih mengandalkan bibit sengon laut/sengon unggul bersertifikat atau bibit sengon yang tumbuh liar di alam dengan tingkat keberhasilan tumbuhnya yang rendah. Padahal bibit sengon adalah suatu komoditi yang bernilai ekonomi tinggi. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah pembibit yang mengelola bibit sengon dengan baik. Padahal ketersediaan bibit tanaman merupakan faktor yang sangat berperan dalam menyukseskan program pembangunan hutan tanaman sengon. Bibit yang berkualitas dengan dukungan teknologi budidaya dapat menyediakan benih-benih yang memiliki kualitas tinggi sehingga dapat menghasilkan pohon dan hasil kayu yang bermutu. Terbatasnya kemampuan pembibit dalam membibit sengon menjadi salah satu penyebab mereka kurang memiliki daya saing dalam menawarkan bibit sengon, sehingga keuntungan dari hasil penjualan yang didapatnya sedikit. Untuk Mitra, bantuan yang diberikan adalah pelatihan budidaya sengon pada kelompok petani pembibit sengon di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut: (a) Survei dan perencanaan, (b) Budidaya bibit sengon. Hasil yang dicapai melalui program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang teknologi budidaya sengon pada kelompok petani pembibit sengon di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Kata kunci : Sengon, Wajak, Malang

A. PENDAHULUAN

Saat ini sengon merupakan salah satu alternatif dan menjadi primadona baru dalam bidang perikanan karena cepat tumbuh (*fast growing species*), dapat ditanam di berbagai kondisi tanah, kayunya cenderung lebih lurus, masa tebang lebih pendek, sifat kayunya termasuk kelas awet dan kuat IV/V serta berat jenis 0,24-0,49 dengan rata-rata 0,33. Prospek penggunaan untuk pulp/kertas termasuk kategori sedang. Selanjutnya kayu sengon dapat dimanfaatkan sebagai serat dan bahan papan, peti kemas, kotak kemasan, kayu pertukangan, perabot rumah tangga, korek api, sumpit, dan lain-lain (Martawijaya dan Kartasujana, 1977). Secara ekologis pohon sengon dapat meningkatkan kualitas lingkungan seperti: meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki tata air, dan menciptakan iklim mikro (Anonymous, 1987). Hal ini disebabkan sifat morfologis dari famili legum yaitu memiliki perakaran yang sangat dalam dan serasah daun cepat melapuk. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sengon banyak dikembangkan sebagai komoditas dalam perusahaan hutan tanaman, baik dalam skala besar seperti Hutan Tanaman Industri (HTI), reboisasi, dan penghijauan maupun skala kecil yaitu banyak ditanam di kebun-kebun rakyat dengan sistem tumpang sari.



Gambar 1. Sengon dan berbagai jenis kayu olahannya

Pada umumnya kelompok usaha pembibit sengon di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang membibit sengon dengan biji. Biji tersebut dapat dibeli di penangkar benih, kios-kios pertanian, ataupun dicari dibawah pohon induk. Jumlah biji sengon sebanyak 42000 per kg dengan perkecambahan biji muda dan hanya membutuhkan perendaman air semalam. Agar perkecambahan seragam, biji-biji tersebut dapat dimasukan dalam air panas atau dalam air selama 15 menit. Anakan sengon ditanam setelah tiga bulan di persemaian dan akan tumbuh cepat di lahan (NAS, 1983 dalam NFTA World Education, 1991).

Ketersediaan bibit tanaman merupakan faktor yang sangat berperan dalam menyukseskan program pembangunan hutan tanaman sengon. Bibit yang berkualitas baik dapat diperoleh dengan dukungan teknologi budidaya. Penanganan benih dan bibit yang tepat selama di persemaian merupakan bagian dari teknik pembibit, dengan harapan dapat memperoleh pertumbuhan yang optimal. Pembibit secara konvensional kadang masih menggunakan pupuk kimia untuk meningkatkan kesuburan tanah daripada media tersebut. Kelemahan dari pupuk kimia tersebut adalah menimbulkan pencemaran lingkungan, penggunaan yang berlebihan dapat merusak tanaman dan sifat fisik tanah, serta harganya mahal. Sehingga penting untuk mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan/kebun dengan bibit sengon solomon hasil kultur in vitro pada kelompok usaha pembibit sengon di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Pada umumnya kelompok usaha pembibit sengon di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang membibit sengon dengan biji. Pembibit sengon di Kabupaten Malang masih mengandalkan bibit it sengon yang tumbuh liar di alam dengan tingkat keberhasilan tumbuhnya yang rendah. Kelompok usaha pembibit sengon sebagai produsen bibit sengon di Kabupaten Malang belum menganggap bibit sengon sebagai suatu komoditi yang bernilai ekonomi tinggi. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah pembibit yang mengelola bibit sengon dengan baik. Padahal ketersediaan bibit tanaman merupakan faktor yang sangat berperan dalam menyukseskan program pembangunan hutan tanaman sengon. Bibit yang berkualitas dengan dukungan teknologi budidaya dapat menyediakan benih-benih yang memiliki kualitas tinggi sehingga dapat menghasilkan pohon dan hasil kayu yang bermutu. Terbatasnya kemampuan pembibit dalam membibit sengon menjadi salah satu penyebab mereka kurang memiliki daya saing dalam menawarkan bibit sengon, sehingga keuntungan dari hasil penjualan yang didapatnya sedikit.

PKM kelompok usaha pembibit sengon ini direncanakan di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Bapak Soleh, merupakan salah satu warga desa Kecamatan Wajak yang menekuni usaha pembibit sengon serta menjadi ketua paguyuban pembibit sengon di Kecamatan Wajak. Ketika disurvei untuk calon Mitra PKM (1), beliau menuturkan bahwa usaha pembibit sengon sudah dimulai sejak tahun 2005 dan usahanya mempunyai prospek untuk dikembangkan karena permintaan bibit sengon mengalami peningkatan setiap tahunnya terutama untuk pasar domestik, namun sengon laut ternyata pertumbuhannya relatif heterogen dan produktivitasnya rendah. Selain pertumbuhannya relatif heterogen dan produktivitasnya rendah, kendala sengon laut dapat dilihat dari tinggi dan lingk

batang, tingkat vigor, viabilitas, kelurusan batang, dan percabangannya. Untuk Bapak Soleh sebagai Mitra, bantuan yang diberikan adalah pelatihan budidaya bibit sengon.

B. METODE

Untuk mengoptimalkan kegiatan pelatihan budidaya sengon pada kelompok petani pembibit sengon di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang maka perlu disusun tahapan pelaksanaan agar kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM disajikan sebagai berikut:

1. Survei dan perencanaan

Kegiatan survei ini dilakukan dengan cara berkoordinasi dan melihat lokasi kegiatan pengabdian PKM bersama-sama dengan mitra. Adapun tempat mitra adalah Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

2. Pelatihan budidaya bibit sengon.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam program pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Budidaya Sengon pada Kelompok Petani Pembibit Sengon Di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang” adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan Bibit

Pilihlah bibit tanaman sengon solomon yang berkualitas.

2. Penyiapan lahan

Penyiapan lahan pada prinsipnya membebaskan lahan dari tumbuhan pengganggu dengan tujuan untuk memberikan ruang tumbuh kepada tanaman yang akan dibudidayakan. Cara pelaksanaan persiapan lahan dimulai dari pembukaan lahan, pembersihan lahan dengan membuat lubang untuk tanaman sengon.

3. Tahap penanaman

Masukkan pupuk kompos+NPK 2,5 gr (campur) sebagai pupuk dasar diendapkan dilubang setinggi 30 cm (dapat langsung tanam atau 3-7 hr kemudian baru tanam). Kemudian masukkan bibit yang polibagnya sudah dibuka/disobek kedalam, dudukan yang benar/rata, lalu isi tanah kompos sebagai penutup akar dengan tanah setinggi 20 cm (jangan terlalu dipadatkan), hingga tersisa lubang 10 cm sebagai kantong air. Akan memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan sengon solomon.

4. Tahap Pemeliharaan



Gambar 2. Budidaya bibit sengon

D. KESIMPULAN

1. Meningkatkan kemampuan pembibit dalam membibit sengon telah berhasil dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan “Pelatihan Budidaya Sengon Pada Kelompok Petani Pembibit Sengon di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”.
2. Peningkatan penyediaan benih-benih yang memiliki kualitas tinggi agar menghasilkan pohon dan hasil kayu yang bermutu telah berhasil dilakukan melalui budidaya sengon.
3. Peningkatan bibit sengon unggul yang dihasilkan yang berdampak pada jumlah produksi bibit sengon telah berhasil dilakukan melalui budidaya sengon.

DAFTAR RUJUKAN

Anonimous. 1987. Hasil Perumusan Diskusi Sifat dan Kegunaan Jenis Kayu Hutan Tanaman Industri (HTI). *Sylva Tropika*. 2(2). Warta Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Badan Litbang Kehutanan. Jakarta.

Laboratorium Silvikultur. 2007. Final Report Seed Source and Nursery Technology Development Project Genetic Material Selection and Collection of Potential-Plantation Tree Species. IPB. Bogor.

Lee, R. 2009. Berkebun Sengon. <http://agromania@yahoo.com>. Diakses tanggal 19 Oktober 2009.

NFTA World Education. 1991. *Paraserianthes falcataria* : Juara Pertumbuhan di Asia Tenggara. Lembar Informasi Pohon Pengikat Nitrogen. Konsorsium Pengembangan Dataran Tinggi Nusa Tenggara. Nitrogen Fixing Tree Associational. Studio Driya Media. Jakarta.

Martawijaya, A. dan I. Kartasujana. 1977. Ciri Umum, Sifat dan Kegunaan Jenis-Jenis Kayu Indonesia. Publikasi Khusus 41. Lembaga Penelitian Hasil Hutan. Bogor.

RKPD Kabupaten Malang Tahun 2015. 2015.

Sanusi. 2008. Sengon. Trubus. <http://www.trubus-online.co.id>. Diakses tanggal 25 Agustus 2009.